

**ANALISIS RANTAI NILAI (*Value Chain*) USAHA AGROINDUSTRI PAKAN IKAN DI  
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

**Novia Dewi\*, Jumatri Yusri\*, Leonardo Tobing\*\***

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Riau

**Abstract**

The purpose of this research is to analyze the value chain, margins, and value-added of fish food agroindustries in district of Kuok Kampar Regency. The method of taking respondents was conducted by census where total population in Kuok district was 5 fish food producers. The results showed the mapping activities and actors involved in the value chain, the value of the margin and the value added of fish food products. Actors involved in the value chain of fish feed is the suppliers of raw materials, manufacturers of fish food, and retailers. There are 2 activities in the value chain of fish food, that are primary and secondary activities. The profit margin value received by producers in the value chain of pattern I is IDR 785/Kg. The value of the profit margin of producers in the value chain pattern II is IDR 726,03/Kg and the value of the received profit margin retailers in chain the value of pattern II is 1.858,58/Kg. The value of marketing efficiency in the value chain of patterns I of 8.34% and the value of the marketing efficiency in pattern II is 7.92%. The value chain of pattern II is more efficient because producers did not issue the transport costs in the sale of fish food. The value added of the raw material into fish food is IDR 3.648/Kg fish food.

**Keywords : fish food, agro-industries, value chain**

*\*Novia Dewi dan Jumatri Yusri adalah Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau*

*\*Leonardo Tobing adalah Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau*

## I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor primadona yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu diharapkan pemerintah dan rakyat Indonesia terus melakukan pembangunan di sektor pertanian. Di dalam sektor pertanian terdapat sub sektor yang cukup mendukung baik sistem perekonomian di Indonesia, yaitu perikanan. Sub sektor perikanan mulai banyak dikembangkan karena meningkatnya jumlah permintaan ikan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di provinsi Riau.

Provinsi Riau merupakan provinsi yang cukup banyak melakukan aktivitas budidaya perikanan. Salah satu kabupaten di Provinsi Riau sebagai penyumbang hasil perikanan adalah Kabupaten Kampar dengan jumlah produksi sebesar 29.296 ton pada tahun 2011. Besarnya produksi usaha perikanan budidaya dipengaruhi oleh ketersediaan pakan dan daya dukung lingkungan disekitar Ketersediaan jumlah pakan ikan di Kabupaten Kampar berimplikasi terhadap produksi perikanan di daerah tersebut, semakin besar ketersediaan pakan ikan maka akan berdampak positif pada kelangsungan budidaya ikan, dimana dengan tersedianya jumlah pakan ikan yang mencukupi juga berdampak pada harga pakan yang relatif stabil.

Agroindustri pakan ikan merupakan kegiatan pemanfaatan sisa hasil pertanian dan perikanan menjadi produk pakan ikan yang bernilai ekonomis. Salah satu kecamatan penghasil pakan ikan di Kabupaten Kampar yaitu Kecamatan Kuok dengan jumlah produksi 4.237,5 ton pada tahun 2013. Dedak, ikan asin, bungkil kelapa, tepung jagung dan tepung kedelai merupakan bahan baku dalam agroindustri pakan ikan yang ketersediaannya harus senantiasa berkelanjutan guna kelangsungan operasional industri pengolahan. Proses penyampaian produk dari produsen sampai ke konsumen akan melibatkan banyak pelaku dalam aktivitas setiap rantai. Banyaknya aktor yang terlibat dan panjangnya rantai nilai produk pakan ikan menyebabkan penambahan biaya mulai dari pengolahan bahan baku yang membutuhkan bahan baku, tenaga kerja, transportasi yang setiap indikatornya menimbulkan biaya akan dimasukkan keperhitungan rantai nilai (*value chain*) bagaimana nilai atau margin yang diterima dari setiap rantai. Dengan demikian memunculkan beberapa perumusan masalah penelitian :

1. Bagaimana rantai nilai (*value chain*) agroindustri pakan ikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar,
2. Bagaimana nilai atau margin yang diterima pada setiap rantai yang terlibat dalam agroindustri pakan ikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar,
3. Bagaimana nilai tambah pada proses rantai nilai agroindustri pakan ikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

### **1.1. Tujuan Penelitian**

2. Bagaimana rantai nilai (*value chain*) agroindustri pakan ikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar,
3. Bagaimana nilai atau margin yang diterima pada setiap rantai yang terlibat dalam agroindustri pakan ikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar,
4. Bagaimana nilai tambah pada proses rantai nilai agroindustri pakan ikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

### **1.2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi produsen, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan mengenai panjangnya pemasaran produk dan pelaku yang terkait di dalamnya.
2. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi bagi peneliti yang lain.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan mengenai agroindustri dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Riau.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2016 – Juni 2017 dengan tahapan usulan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data hingga pelaporan hasil penelitian.

### **2.2. Metode Pengambilan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada produsen pakan ikan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data primer yang diperlukan dalam pengambilan data yaitu identitas responden, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual yang tergambar dari faktor produksi yang digunakan dalam agroindustri pakan ikan antara lain bahan baku, tenaga kerja, serta alat dan mesin. Fokus pembahasan pada agroindustri pakan ikan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemetaan rantai nilai yang meliputi pelaku dalam rantai nilai seperti jumlah agroindustri, jumlah pedagang pengecer dan lokasi setiap pelaku yang terlibat.

2. Aktivitas dalam rantai nilai yang diperoleh dengan cara mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara rinci aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh setiap pelaku dalam rantai nilai. Kemudian setiap aktivitas yang dilakukan oleh pelaku akan dikaitkan dengan biaya.
3. Nilai rantai atau margin keuntungan, yaitu harga yang diterima pemasok bahan baku, harga beli dan jual agroindustri, harga beli dan jual pengecer, biaya pemasaran dan laba yang diperoleh.

### 2.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan secara *sensus* dimana jumlah seluruh populasi yang terdapat di Kecamatan Kuok dijadikan responden sebanyak 5 produsen pakan ikan. Wilayah tersebut dipilih karena merupakan salah satu sentra usaha agroindustri pakan ikan di Kabupaten Kampar.

### 2.4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dilanjutkan dengan pentabulasian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya data tersebut dianalisa dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui bagaimana rantai nilai (*value chain*) dari produk pakan ikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, dilakukan pemetaan rantai nilai dengan mengidentifikasi setiap aktor dan aktivitas yang terjadi dalam rantai nilai yang dilakukan melalui penelusuran dan keterkaitan ke belakang (*back forward*) dan ke depan (*go forward*) dari produsen. Untuk melihat hubungan setiap aktor yang terlibat dalam rantai nilai maka digunakan model, tabel gambar dan diagram.

Untuk mengetahui nilai margin pemasaran pada setiap pelaku pemasaran, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus margin pemasaran Limbong dan Sitorus (1978) dalam Ariyanto (2010) :

$$M_p = P_{si} - P_{bi} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

$M_p$  = Margin pemasaran di tingkat ke-i (Rp/Kg)

$P_{si}$  = Harga jual di tingkat ke-i (Rp/Kg)

$P_{bi}$  = Harga beli pasar di tingkat ke-i (Rp/Kg)

$$M_i = L_i + \pi_i \dots\dots\dots (2)$$

Dari kedua persamaan di atas, maka di peroleh :

$$P_{si} - P_{bi} = L_i + \pi_i$$

Sedangkan keuntungan lembaga pemasaran pada tingkat-i dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi_i = P_{si} - P_{bi} - L_i$$

Keterangan:

Li = Biaya lembaga pemasaran tingkat ke-i (Rp/Kg)

$\pi_i$  = Keuntungan lembaga pemasaran pada tingkat ke-i (Rp/Kg)

Kemudian untuk menghitung efisiensi dari pemasaran pakan ikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dihitung dengan menggunakan rumus Soekartawi (2002):

$$E_p = \frac{BP}{TNP} \times 100\%$$

Keterangan :

Ep = Efisiensi pemasaran (%)

Bp = Biaya pemasaran (Rp/Kg)

TNP = Total Nilai Produk (Rp)

Jika nilai  $E_p \leq 50$  persen, maka saluran pemasaran dikatakan efisien dan apabila nilai  $E_p > 50$  persen maka saluran pemasaran dikatakan tidak efisien. Semakin besar nilai efisiensi maka semakin tidak efisien pemasaran yang terjadi. Pemasaran akan semakin efisien apabila nilai efisiensi pemasaran (Ep) semakin kecil (Soekartawi, 2002 dalam Bisuk 2009).

Kemudian digunakan perhitungan rugi laba industri pakan ikan yang disajikan dalam bentuk laporan rugi laba dan nilai tambah pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah**

No	Variabel (Output, Input, Harga)	Notasi
1	Hasil/ produksi (kg/proses)	A
2	Bahan baku (kg/proses)	B
3	Tenaga kerja (orang/proses)	C
4	Faktor konversi (1/2)	D = A/B
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	E = C/B
6	Harga produk rata-rata (Rp/kg)	F
7	Upah rata-rata (Rp/orang) 1 x produksi	G
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>		
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	H
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)*	I
10	Nilai produk (Rp/kg) (4x6)	J = D × F
11	a. Nilai tambah (Rp/kg) (10-8-9) b. Ratio nilai tambah (%) (11a/10)	K = J - H - I L (%) = (K/J)x100%
12	a. Imbalan tenaga kerja (Rp/hk) (5x7) b. Bagian tenaga kerja (%) (12a/11a)	M = E × G N(%) = (M/K)x100%
13	a. Keuntungan (Rp) (11a - 12a)** b. Tingkat keuntungan (%) (13a/11a)	O = K - M P (%) = (O/K)x100%
14	Margin (10-8) (Rp) a. Pendapatan tenaga kerja (%) (12a/14) b. Sumbangan input lain (%) (9/14) c. Keuntungan perusahaan (%)	Q = J - H R (%) = (M/Q)x100% S (%) = (I/Q)x100% T (%) = (O/Q)x100%

Analisis nilai tambah menurut Hayami (1989) sebagai berikut :

Faktor Konversi	=	$\frac{\text{Hasil produksi dari sekali proses produksi}}{\text{Jumlah bahan baku sekali proses produksi}}$
Nilai produk	=	Faktor Konversi x Harga proses
Koefisien Tenaga Kerja	=	$\frac{\text{Jumlah tenaga kerja sekali proses produksi}}{\text{Jumlah bahan baku dalam sekali proses produksi}}$
Nilai tambah	=	Nilai produk – Harga Bahan Baku – Sumbangan Input Lain*
Ratio Nilai tambah (%)	=	$\frac{\text{Nilai tambah}}{\text{Nilai produk}} \times 100\%$
Imbalan tenaga kerja	=	koefisien tenaga kerja x upah rata-rata
Bagian tenaga kerja (%)	=	$\frac{\text{Imbalan tenaga kerja}}{\text{Nilai tambah}} \times 100\%$
Keuntungan**	=	Nilai tambah – Imbalan tenaga kerja
Tingkat Keuntungan (%)	=	$\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Nilai tambah}} \times 100\%$

Keterangan:

\* = Bahan penolong

\*\* = Imbalan bagi modal dan manajemen

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Keadaan Umum Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Kabupaten Kampar memiliki luas daerah ± 1.128.928 ha, terletak di antara 01°00'40" Lintang Utara sampai 00°27'00" Lintang Selatan dan 100°28'30"–101°14'30" Bujur Timur. Batas-batas daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

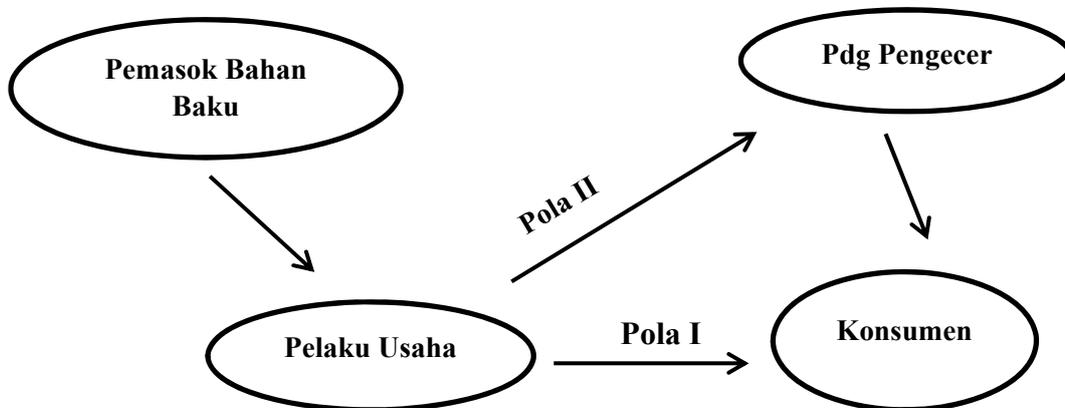
1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.

#### 3.2. Karakteristik Pelaku Agroindustri

Karakteristik pelaku usaha merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang pelaku usaha yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatan dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha dalam penelitian ini adalah produsen pakan ikan di Kecamatan Kuok yang masih aktif berproduksi. Produsen yang berada di lokasi penelitian terdiri dari lima produsen pakan ikan. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, seluruh produsen pakan ikan di lokasi penelitian membeli dari pemasok dengan jumlah pembelian yang berbeda-beda.

Pelaku usaha yang berada di lokasi penelitian memiliki dua pola pemasaran, dimana pola satu terdiri dari pemasok bahan baku, produsen pakan ikan, dan konsumen sedangkan pola dua terdiri dari pemasok bahan baku, produsen pakan ikan, pedagang pengecer, dan konsumen. Dari

kelima pelaku usaha hanya satu yang berada pada pola dua dan selebihnya berada pada pola satu dimana produsen pakan ikan langsung menjual produk pakan ikannya ke konsumen.



Gambar 1. Skema rantai nilai agroindustri pakan ikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

#### 1. Rantai Nilai Pola I

Aktor yang terlibat dalam rantai nilai agroindustri pakan ikan pola I adalah pemasok bahan baku, produsen pakan ikan dan konsumen. Pemasok bahan baku melakukan penjualan bahan baku kepada produsen pakan ikan dengan melakukan pemesanan terlebih dahulu sesuai dengan jumlah yang telah disepakati. Bahan baku yang telah di kumpulkan kemudian diolah menjadi pelet ikan untuk dijual kepada konsumen akhir.

#### 2. Rantai Nilai Pola II

Aktor yang terlibat dalam rantai nilai agroindustri pakan ikan pola II adalah pemasok bahan baku, produsen pakan ikan, pedagang pengecer dan konsumen. Pemasok bahan baku melakukan penjualan bahan baku kepada produsen pakan ikan dengan melakukan pemesanan terlebih dahulu sesuai dengan jumlah yang telah disepakati. Bahan baku yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menjadi pakan ikan dan kemudian hasil olahan dalam bentuk pakan ikan didistribusikan melalui pedagang pengecer, kemudian pedagang pengecer langsung memasarkan pakan ikan ke konsumen akhir. Pada rantai nilai pola II mengalami penambahan aktor yakni pedagang pengecer, dikarenakan produsen pakan ikan tidak langsung memasarkan pakan ikannya sendiri ke konsumen akhir sehingga pada pola II terjadi penambahan aktor.

### 3.3. Margin Keuntungan Rantai Nilai Agroindustri Pakan Ikan

Rantai nilai yang terjadi pada agroindustri pakan ikan di Kecamatan Kuok terdiri dari 2 pola yang melibatkan aktor-aktor rantai nilai yang melakukan aktivitasnya. Aktivitas yang dilakukan setiap actor akan menambah nilai dari produk dan margin dari rantai tersebut.

**Tabel 2. Margin Keuntungan Rantai Nilai Pola I**

Uraian	Satuan (Rp/Kg)	Persentase (%)
1. Pemasok		
a. Harga Jual	2.881,5	72,04
2. Produsen Pakan Ikan		
a. Harga Beli	2.881,5	72,04
b. Margin Pemasaran	1.118,5	27,96
c. Biaya Pemasaran	333,5	8,34
d. Margin Keuntungan	785	19,63
e. Harga Jual	4.000	100,00
Total Margin	1.118,5	
Total Biaya Pemasaran	333,5	
Efisiensi Pemasaran		8,39

Berdasarkan perhitungan margin pada tabel diatas, persentase margin pemasaran rantai nilai pakan ikan yang diterima oleh pelaku usaha di Kecamatan Kuok pola I adalah sebesar 27,96 persen dengan nilai margin pemasaran Rp.1.118 per kilogram. Berdasarkan nilai margin keuntungan, produsen pakan ikan memproses bahan baku menjadi pakan ikan sekaligus menjualnya memperoleh keuntungan sebesar Rp. 785 per kilogram pakan ikan. Total margin pemasaran yang diperoleh dari rantai nilai pola I adalah sebesar Rp.1.118 per kilogram, dengan tingkat efisiensi sebesar 8,39 persen.

**Tabel 3. Margin Keuntungan Rantai Nilai Pola II**

Uraian	Satuan (Rp/Kg)	Persentase (%)
1. Pemasok		
a. Harga Jual	2.940,48	49,01
2. Pelaku usaha		
a. Harga Beli	2.940,48	49,01
b. Margin Pemasaran	1.059,53	17,66
c. Biaya Pemasaran	333,50	5,56
d. Margin Keuntungan	726,03	12,01
e. Harga Jual	4.000	66,67
3. Pedagang pengecer		
a. Harga Beli	4.000	66,67
b. Margin Pemasaran	2.000	33,33
c. Biaya Pemasaran	141,42	2,36
d. Margin Keuntungan	1.858,58	30,98
e. Harga Jual	6.000	100,00
Total Margin	3.059,53	
Total Biaya Pemasaran	474,92	
Efisiensi Pemasaran		7,92

Berdasarkan perhitungan margin pada tabel diatas, margin pemasaran rantai nilai produksi pakan ikan di Kecamatan Kuok pola II yang paling tinggi adalah di tingkat pedagang pengecer yaitu sebesar 33,33 persen atau Rp. 2.000 per kilogram, dan yang terkecil adalah di tingkat produsen

yaitu sebesar sebesar 17,66 persen atau Rp.1.059,53 per kilogram. Berdasarkan margin keuntungan yang diperoleh setiap aktor, pedagang pengecer memiliki margin keuntungan terbesar yaitu 30,98 persen dengan nilai Rp.1.858,58 per kilogram. Total margin pemasaran dari rantai nilai pola II adalah Rp. 3.059,53 per kilogram. Nilai efisiensi yang terjadi pada rantai nilai pola II adalah sebesar 7,92 persen.

**Tabel 4. Efisiensi Pemasaran Pada Masing-Masing Pola dan Aktor Rantai Nilai**

Pola Rantai Nilai	Aktor	Total Nilai Produk (Rp/Kg)	Total Biaya Pemasaran (Rp/Kg)	Efisiensi Pemasaran (%)
I	Pelaku usaha Konsumen akhir	4.000	333,5	8,34
II	Pelaku usaha Ped. Pengecer Konsumen akhir	4.000 6.000	333,5 141,42	7,92 6

Berdasarkan perhitungan efisiensi pada tabel diatas, setiap pola pada setiap level aktor rantai nilai yang sama yaitu produsen pakan ikan maka pola rantai yang paling efisien adalah pola rantai II dengan nilai efisiensi sebesar 7,92 persen. Hal ini diindikasikan karena perbedaan aktivitas yang terjadi di pelaku usaha pada setiap pola rantai nilai.

### 3.4. Nilai Tambah Agroindustri Pakan Ikan

Analisis nilai tambah merupakan metode sejauh mana bahan baku yang mendapat perlakuan mengalami perubahan, sehingga diperlukan nilai tambah yang dipengaruhi teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan. Adapun analisis nilai tambah pengolahan bahan baku menjadi pakan ikan dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 5. Perhitungan Nilai Tambah**

No	Variabel (Output, Input, Harga)	Notasi
1	Hasil/ produksi (kg/proses)	3840
2	Bahan baku (Kg/proses)	3522
3	Tenaga kerja (orang/proses)	3
4	Faktor konversi (1/2)	1.09
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	0.001
6	Harga produk rata-rata (Rp/kg)	6,000
7	Upah rata-rata (Rp/proses produksi/orang)	130
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>		
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	2,893.29
9	Nilai produk (Rp/kg) (4x6)	6,542
10	a. Nilai tambah (Rp/kg) (10-8-9)	3,648
	b. Ratio nilai tambah (%) (11a/10)	55.772
11	a. Imbalan tenaga kerja (Rp/hk) (5 x 7 )	0.148
	b . Bagian tenaga kerja (%) (12a/11a)	0.004
12	a. Keuntungan (Rp) (10a – 7)**	3.518
	b. Tingkat keuntungan (%) (13a/11a)	96.43
13	Margin (10-8) (Rp)	3,648
	a. Pendapatan tenaga kerja (%) (12a/14)	0.004
	b. Keuntungan perusahaan (%) (13a/14)	99.996

Berdasarkan perhitungan nilai tambah pakan ikan pada Tabel 15 diatas, menunjukkan bahwa setiap kali proses pengolahan pakan ikan membutuhkan bahan baku sebanyak 3.522 kg, dan menghasilkan 3.840 kg produksi pakan ikan. Setiap kali proses produksi membutuhkan 3 orang tenaga kerja dengan upah rata-rata Rp.130 per orang/kg. Faktor konversi adalah rasio antara hasil produksi terhadap bahan baku. Nilai faktor konversi pada tabel 7 di atas sebesar 1,09 menunjukkan bahwa setiap 1 kg bahan baku akan menghasilkan produksi sebesar 1,09 kg pakan ikan. Koefisien tenaga kerja menunjukkan rasio antara tenaga kerja terhadap bahan baku. Ratio nilai tambah adalah persentase dari perbandingan antara nilai tambah dan nilai produk. Ratio nilai tambah pada tabel 7 menunjukkan bahwa perbandingan antara nilai tambah dan nilai produk sebesar 55,772 persen. Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,001 artinya setiap 0,001 orang dapat mengerjakan 1 kg bahan baku pelet ikan. Nilai tambah agroindustri pakan ikan sebesar Rp. 3.648 per kilogram. Keuntungan merupakan selisih dari nilai tambah dan imbalan tenaga kerja. Keuntungan yang didapatkan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 3.518 per kg bahan baku.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Terdapat beberapa tahap subsistem dalam rantai nilai agroindustri pakan ikan di Kecamatan Kuok yaitu mulai dari pengadaan input, produksi, dan pemasaran. Pada tahapan pengadaan input, pemasok adalah aktor yang menopang bahan baku kepada produsen pakan ikan. Pada tahap produksi pakan ikan aktor utama yang terlibat yaitu produsen atau pengusaha yang melakukan pengolahan bahan baku menjadi pakan ikan. Selanjutnya pada tahap penjualan atau distribusi aktor yang terlibat adalah produsen pakan ikan dan pedagang pengecer.
2. Terdapat 2 pola rantai nilai agroindustri pakan ikan di Kecamatan Kuok yang antara lain Pola I terdiri dari pemasok—produsen pakan ikan—konsumen. Pola rantai nilai II melibatkan pemasok—produsen pakan ikan—pedagang pengecer—konsumen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa keuntungan tertinggi diperoleh pedagang pengecer pada pola II yaitu sebesar Rp. 1858,58 per kilogram. Sedangkan keuntungan terendah diperoleh produsen pakan ikan pada pola I yaitu sebesar Rp. 785 per kilogram. Hal ini dikarenakan saluran pemasaran Pola II pedagang pengecer tidak melakukan pengolahan bahan baku menjadi pelet ikan dan hanya mengeluarkan biaya transportasi dan bongkar muat.
3. Efisiensi pemasaran pola I memiliki persentase sebesar 8,34 sedangkan pola II memiliki persentase 7,92. Kedua pola saluran pemasaran pakan ikan di Kecamatan Kuok dalam kategori efisien karena berada 0% - 50%, namun pola saluran pemasaran yang paling efisien adalah saluran pemasaran pola II.
4. Nilai tambah agroindustri pakan ikan sebesar Rp. 3.648 per kilogram. Keuntungan yang didapatkan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 3.518 per kg bahan baku. Angka tersebut diperoleh dari nilai tambah dikurang upah tenaga kerja rata-rata. Setiap kg bahan baku menghasilkan margin sebesar Rp.3.648 yang terdiri dari pendapatan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan perusahaan.

### 4.2. Saran

1. Produsen pakan ikan diharapkan dapat menjaga hubungan baik dengan pemasok bahan baku maupun dengan pedagang pengecer dan untuk menjaga keberlanjutan pasokan bahan baku pakan ikan di pengolahan pakan ikan.
2. Sebaiknya produsen melakukan *grading* untuk pakan ikan hasil olahannya pada kualitas sesuai dengan kualitas pasar yang dituju baik pasar lokal maupun pasar yang berada di luar daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACIAR. 2012. Membuat Rantai Nilai Lebih Berpihak Pada Kaum Miskin : Buku Pegangan Bagi Praktisi Analisis Rantai Nilai. ACIAR Monograph No. 148. Australian Centre for International Agricultural Research: Canberra.
- \_\_\_\_\_. 2012. Peranan Agroindustri Dalam Perekonomian Indonesia, Masa Lalu, Sekarang dan Masa Datang. <http://indopuro.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2016.
- Bisuk, P. 2009. Analisis Tataniaga dan Elastisitas Transmisi Harga CPO Internasional Terhadap Harga TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit. Skripsi. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.Medan.
- Hayami, Y. 1987. Analisis Nilai Tambah Dan Distribusi kripik Nangka. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kotler, P. 2009. Manajemen Pemasaran Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Porter, M.E. 1985. Competitive Advantage : Creating and Sustaining Superior Performance : with a new introduction. The Free Press. New York, USA
- Soekartawi. 2005. Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Pers, Jakarta
- Soekartawi. 1999. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya Edisi 1 Cetakan 5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yahya, Y. 2006. Pengantar Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit. Graham Ilmu